

MEMBUKA RAHASIA ALLAH, BENARKAH
MANUSIA MENEMPUH JALAN MA'RIFAT UNTUK
BERTEMU ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
6 September 2021

**MEMBUKA RAHASIA ALLAH, BENARKAH MANUSIA MENEMPUH
JALAN MA'RIFAT UNTUK BERTEMU ALLAH**
© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah, benarkah manusia menempuh jalan ma'rifat untuk bertemu Allah, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia ,benarkah manusia menempuh jalan ma'rifat untuk bertemu Allah, dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang benarkah manusia menempuh jalan ma'rifat untuk bertemu Allah yaitu ayat-ayat:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr: 15: 29)

"...Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan roh dari-Nya...(An Nisaa' : 4: 171)

"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (Az Zumar : 39: 42)

"Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan. (Luqman : 31: 20)

"Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hambahamba-Ku di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut." (Thaahaa: 20: 77)

"Dan, ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan. (Al Baqarah : 2: 50)

"Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi, maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu (Al A'raaf : 7: 129)

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16)

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sujud : 32: 9)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang benarkah manusia menempuh jalan ma'rifat untuk bertemu Allah, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid atau asam

deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis manusia untuk bertemu Allah melalui roh Allah yang ada dalam tubuh manusia dilihat dari sudut dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

JALAN KERING DILAUT BUKAN JALAN UNTUK BERTEMU ALLAH

Nah sekarang, kita terus memusatkan fikiran untuk membongkar rahasia Allah yang tersimpan dibalik ayat: *"...sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)*

Ternyata yang dimaksud dengan *"...jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)* adalah menunjukkan kepada kaum Nabi Musa yang mengatakan *"...: "Kami telah ditindas sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang...(Al A'raaf : 7: 129)*

Jadi, *"...jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)* adalah jalan menuju pembebasan kaum yahudi dari penindasan Fir'aun *"Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi...(Al A'raaf : 7: 129)*

UNTUK BERTEMU LANGSUNG DENGAN ALLAH MENEMPUH JALAN ROH ALLAH, BUKAN DENGAN MENEMPUH MA'RIFAT

Nah, kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"...Aku....meniup kan kedalamnya ruh-Ku...(Al Hijr: 15: 29)* dan ayat: *"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya...(Az Zumar : 39: 42)* serta ayat: *"...Allah telah...menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin...(Luqman : 31: 20)*

Nah disini, *"Allah memegang jiwa ketika matinya...(Az Zumar : 39: 42)* menunjukkan jiwa kepada *"...ruh-Ku...(Al Hijr: 15: 29)*

Nah itu, jiwa menurut Allah, adalah tidak sama dengan jiwa menurut manusia.

Jiwa atau nafsi menurut pengertian manusia adalah tingkah laku manusia.

Jadi pengertian jiwa yang di samakan dengan nafsi adalah menunjukkan kepada perilaku atau tingkah laku manusia.

Adapun batin, itu adalah sesuatu yang tidak kelihatan oleh mata manusia. Karena mata manusia terbatas daya pandangnya. Dimana mata manusia hanya bisa melihat cahaya didaerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Apabila sinar cahaya yang ada daerah spektrum elektromagnet dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada daerah spektrum elektromagnet diatas 740 nanometer, maka sinar cahaya tersebut tidak kelihatan oleh mata manusia.

Atau dengan kata lain, sinar cahaya tersebut adalah batin.

Adapun roh Allah **"...Kutiupkan kepadanya roh Ku...(Shaad : 38: 72)** adalah Deoxyribonucleic acid (DNA). Dimana menurut Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen.

ROH ALLAH ADALAH TIDAK SAMA DENGAN JIWA DAN JUGA TIDAK SAMA DENGAN BATIN

Nah sekarang, kalau ada orang yang mengatakan: "saya akan menyucikan jiwa saya" artinya orang tersebut akan bertingkah laku yang baik yang tidak melanggar peraturan dan hukum yang berlaku.

Begitu juga kalau ada orang yang mengatakan: "saya akan membangun lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi". Artinya disini orang tersebut akan membangun perilaku atau tingkah laku yang baik agar supaya mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.

Jadi disini jiwa dan batin bukan sesuatu yang bisa disucikan.

Mengapa jiwa dan batin tidak bisa disucikan?

Jawabannya adalah

Karena jiwa dan batin adalah bukan **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)**

Sedangkan yang suci adalah **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)**

Jadi kalau ada orang yang mau mensucikan jiwa dan batin itu adalah mengarah kepada tingkah laku supaya menjadi baik.

ALLAH DENGAN ROH ALLAH SUDAH ADA DALAM TUBUH KITA

Sekarang kita bongkar rahasia dibalik ayat: **"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16) m**

Ternyata sekarang terbongkarlah bahwa, untuk mendekatkan diri dan bertemu Allah langsung tidak perlu memakai jalan ma'rifat, melainkan langsung melalui **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** yang ada dalam tubuh kita.

Dimana **"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)** atau **"...roh-Nya...(As Sajdah : 32: 9)** **"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran,**

penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)

Sekarang terbongkarlah sudah *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh-Nya...(As Sajdah : 32: 9)* yang sebenarnya, yang menjadikan tubuh manusia sempurna.

Jadi, untuk bertemu Allah langsung, harus melalui *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh-Nya...(As Sajdah : 32: 9)* bukan melalui jalan ma'rifat yang memakai *"...jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)* yang dilalui oleh Nabi Musa dan kaumnya *"...telah ditindas...(Al A'raaf : 7: 129)* oleh Fir'aun di Mesir.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia Allah yang tersimpan dibalik ayat: *"...sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)*

Ternyata yang dimaksud dengan *"...jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)* adalah menunjukkan kepada kaum Nabi Musa yang mengatakan *"...: "Kami telah ditindas sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang...(Al A'raaf : 7: 129)*

Jadi, *"...jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)* adalah jalan menuju pembebasan kaum yahudi dari penindasan Fir'aun *"Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi...(Al A'raaf : 7: 129)*

Nah, kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"...Aku....meniup kan kedalamnya ruh-Ku...(Al Hijr: 15: 29)* dan ayat: *"Allah memegang jiwa ketika matinya dan jiwa yang belum mati di waktu tidurnya...(Az Zumar : 39: 42)* serta ayat: *"...Allah telah...menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin...(Luqman : 31: 20)*

Nah disini, *"Allah memegang jiwa ketika matinya...(Az Zumar : 39: 42)* menunjukkan jiwa kepada *"...ruh-Ku...(Al Hijr: 15: 29)*

Nah itu, jiwa menurut Allah, adalah tidak sama dengan jiwa menurut manusia.

Jiwa atau nafsi menurut pengertian manusia adalah tingkah laku manusia.

Jadi pengertian jiwa yang di samakan dengan nafsi adalah menunjukkan kepada perilaku atau tingkah laku manusia.

Adapun batin, itu adalah sesuatu yang tidak kelihatan oleh mata manusia. Karena mata manusia terbatas daya pandangnya. Dimana mata manusia hanya bisa melihat cahaya didaerah spektrum elektromagnetik antara 430 dan 740 nanometer.

Apabila sinar cahaya yang ada daerah spektrum elektromagnet dibawah 430 nanometer dan cahaya yang ada daerah spektrum elektromagnet diatas 740 nanometer, maka sinar cahaya tersebut tidak kelihatan oleh mata manusia.

Atau dengan kata lain, sinar cahaya tersebut adalah batin.

Adapun roh Allah *"...Kutiupkan kepadanya roh Ku...(Shaad : 38: 72)* adalah Deoxyribonucleic acid (DNA). Dimana menurut Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen.

Nah sekarang, kalau ada orang yang mengatakan: "saya akan menyucikan jiwa saya" artinya orang tersebut akan bertingkah laku yang baik yang tidak melanggar peraturan dan hukum yang berlaku.

Begitu juga kalau ada orang yang mengatakan: "saya akan membangun lahir dan batin untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi". Artinya disini orang tersebut akan membangun perilaku atau tingkah laku yang baik agar supaya mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya.

Jadi disini jiwa dan batin bukan sesuatu yang bisa disucikan.

Mengapa jiwa dan batin tidak bisa disucikan?

Jawabannya adalah

Karena jiwa dan batin adalah bukan *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*

Sedangkan yang suci adalah *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)*

Jadi kalau ada orang yang mau mensucikan jiwa dan batin itu adalah mengarah kepada tingkah laku supaya menjadi baik.

Sekarang kita bongkar rahasia dibalik ayat: ***"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya, (Qaaf: 50: 16) m***

Ternyata sekarang terbongkarlah bahwa, untuk mendekati diri dan bertemu Allah langsung tidak perlu memakai jalan ma'rifat, melainkan langsung melalui *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* yang ada dalam tubuh kita.

Dimana *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh-Nya...(As Sajdah : 32: 9)* ***"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; kamu sedikit sekali bersyukur. (As Sajdah : 32: 9)***

Sekarang terbongkarlah sudah *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh-Nya...(As Sajdah : 32: 9)* yang sebenarnya, yang menjadikan tubuh manusia sempurna.

Jadi, untuk bertemu Allah langsung, harus melalui *"...roh Ku...(Shaad : 38: 72)* atau *"...roh-Nya...(As Sajdah : 32: 9)* bukan melalui jalan ma'rifat yang memakai *"...jalan yang kering dilaut itu...(Thaahaa: 20: 77)* yang dilalui oleh Nabi Musa dan kaumnya *"...telah ditindas...(Al A'raaf : 7: 129)* oleh Fir'aun di Mesir.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se